

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Metafora merupakan sebuah analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya metafora sebagai pembanding tidak menggunakan kata: seperti, bagai, laksana, dan sebagainya. Sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Metafora terdiri dari dua term (istilah) atau dua bagian yaitu term pokok (*principal term*) dan (*Secondary term*).

Sindiran adalah perkataan (gambar dan sebagainya) yang bermaksud menyindir orang; celaan (ejekan dan sebagainya) yang tidak langsung. Biasanya sindiran digunakan untuk menyatakan gagasan atau perasaan kepada lawan tutur baik itu secara lisan maupun tulisan, berharap orang tersebut mengerti apa maksud dari sindiran tersebut. Bahasa sindiran termasuk kedalam kategori gaya bahasa pertentangan, karena apa yang diucapkan bertentangan dari makna sebenarnya (Tarigan 1985: 53).

Sindiran yang dilontarkan oleh masyarakat Desa Tanjung Ampalu bahwasanya untuk menunjukkan ekspresi tidak senang kepada seseorang. Perasaan tidak senang terkadang dilontarkan secara kias supaya tidak terlalu menyakiti hati seseorang. Sindiran yang bersifat kias muncul akibat melihat sesuatu benda mati ataupun hidup yang sifatnya berkelakuan sama baik itu dari segi bentuk, warna, sikap dan lain-lain. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Ampalu, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat data yang didapatkan dari informan berjumlah 60 data, kemudian data tersebut di kelompokkan berdasarkan jenis metafora. Setelah dianalisis makasindiran yang bersifat metafora bercitra antropomorfik terdapat 14 data yang didapat, metafora bercitra hewan terdapat 10 data yang didapat, metafora abstrak ke konkret terdapat 2 data yang didapat, dan metafora sinestesia terdapat 4 data yang didapat. Total keseluruhan yang masuk kedalam penelitian berjumlah 30 data dan selebihnya tidak masuk ke dalam penelitian akibat tidak memenuhi kriteria